

***THE EFFECT OF PICTORIAL STORY BOOK MEDIA ON
KNOWLEDGE OF HAZE DISASTER MANAGEMENT IN
CHILDREN AGED 4-5 YEARS OF ISLAM AL AZHAR 54
KINDERGARTEN AT TAMPAN DISTRICT
OF PEKANBARU CITY***

Nurul Aini, Yeni Solfiah, Hukmi

nurulaininatuna@gmail.com, yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id, hukmi@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082170406517

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *Based on observations in the field it can be seen that the knowledge of haze disaster management in children aged 4-5 years is still in the sufficient category, so it is necessary to use the picture book media. This study aims to determine the effect of illustrated storybook media on knowledge about haze disaster management. This research was conducted in Islam Al Azhar Kindergarten 54 Pekanbaru City. This study used an experimental method with one group pretest posttest design with a sample of 15 children and used a saturated sample technique. Data collection techniques in this study were observation techniques. The data analysis technique used the t-test using the SPSS 21 program. The results of the data analysis can be obtained t count 20.589 is greater than t table 2.145 with a significance of 0.000 <0.05. It can be concluded that there are differences in knowledge about haze disaster management before and after the use of picture story book media. The influence given by the media illustrated story books based on the N Gain formula of 70.87% was in the high category.*

Key Words: *The Media Of Picture Books, Smog Disaster Management*

PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN BENCANA KABUT ASAP PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM AL AZHAR 54 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nurul Aini, Yeni Solfiah, Hukmi

nurulaininatuna@gmail.com, yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id, hukmi@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082170406517

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia 4-5 tahun masih dalam kategori cukup, sehingga perlu penggunaan media buku cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al Azhar 54 Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest* dengan jumlah sampel 15 orang anak dan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-tetst* dengan menggunakan program *SPSS 21*. Hasil analisis data dapat diperoleh t hitung 20,589 lebih besar dari t tabel 2,145 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita bergambar. Pengaruh yang diberikan oleh media buku cerita bergambar berdasarkan rumus N Gain sebesar 70,87% berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Media Buku Cerita Bergambar, Manajemen Bencana Kabut Asap

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang berkembang, individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak ialah lingkungan yang sehat dan baik. Mendapatkan lingkungan yang sehat adalah suatu hak yang dimiliki oleh setiap anak, salah satunya seperti mendapatkan udara yang bersih. Dengan adanya lingkungan dan udara yang bersih juga sehat mempengaruhi proses berhasilnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Manfaat udara sangat besar sekali bagi tubuh, karena semua bagian dan organ tubuh sangat membutuhkan udara atau oksigen, seperti kulit, otak, jantung dan organ lainnya, dan semua itu tidak akan mampu bekerja secara normal tanpa adanya udara yang masuk kedalam tubuh.

Udara yang sehat diharapkan mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Dengan udara yang sehat dan bersih menjadikan badan anak lebih penuh energi dan sehat yakni dengan memanfaatkan waktu berada dikawasan dengan udara yang bersih. Tetapi kenyataannya di Provinsi Riau pada saat musim kemarau sering terjadinya kebakaran hutan. Kebakaran hutan tersebut terjadi secara terus menerus terulang setiap tahunnya.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Pekanbaru Provinsi Riau menyatakan kebakaran hutan melanda 11 kabupaten di Provinsi Riau. Indikasi kebakaran tersebut terdeteksi dari keberadaan 38 titik panas di daerah tersebut. Menurut data BMKG, 20 dari 38 titik panas di Riau merupakan titik api. Itu merupakan indikasi kebakaran hutan dan lahan dengan tingkat kepercayaan di atas 70 persen (CCN Indonesia, 2019). Dengan adanya kebakaran hutan tersebut menyebabkan terjadinya polusi udara seperti kabut asap. Kabut asap bisa dikatakan juga sebagai bentuk lain dari polusi udara. Tak hanya berbahaya bagi kesehatan anak, kabut asap yang tebal juga dapat mengganggu jarak pandang, dikarenakan tebalnya kabut asap yang dapat menghalangi sinar matahari sehingga menyebabkan aktivitas sehari-hari anak menjadi tidak kondusif seperti sekolah diliburkan.

Kebakaran hutan ini dapat menyebabkan banyak kerugian pada lingkungan terutama pada anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang paling rentan terkena penyakit pada saat terjadi peristiwa kabut asap bahkan dapat menyebabkan kematian. Kabut asap sendiri mengandung berbagai polutan berbahaya, jika masuk ke dalam organ tubuh manusia, terutama pada bayi dan anak-anak di bawah usia lima tahun (balita). Gangguan kesehatan pada saluran pernapasan menjadi keluhan kesehatan yang sering dialami pada bayi dan anak-anak ketika terkena polutan kabut asap. Anak usia dini adalah individu sangat dirugikan pada saat terjadinya kabut asap. Oleh karena itu anak-

anak khususnya di Provinsi Riau sangat penting untuk diberikan edukasi pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap.

Menstimulasi pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak dapat dilakukan melalui media buku cerita bergambar merupakan cara yang menyenangkan dan tepat. Tanpa anak sadari, melalui bercerita ia juga belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Media buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang dirancang khusus untuk membantu anak dalam mengembangkan pengetahuannya mengenai bencana kabut asap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Kabut Asap Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Menurut Alsa (dalam Putu Ade Andre Payadnya, 2018), hakekat penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *Prettest-Posttest Only Control Group Design*. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*prettest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*) (Juliansyah Noor, 2011). Peneliti memberikan *prettest* atau test awal kepada objek penelitian dimulai untuk memperoleh nilai awal peserta didik. *Posttest* juga di berikan di akhir penelitian yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian.

Desain penelitian ini dari *one-group pretest posttest design* adalah:

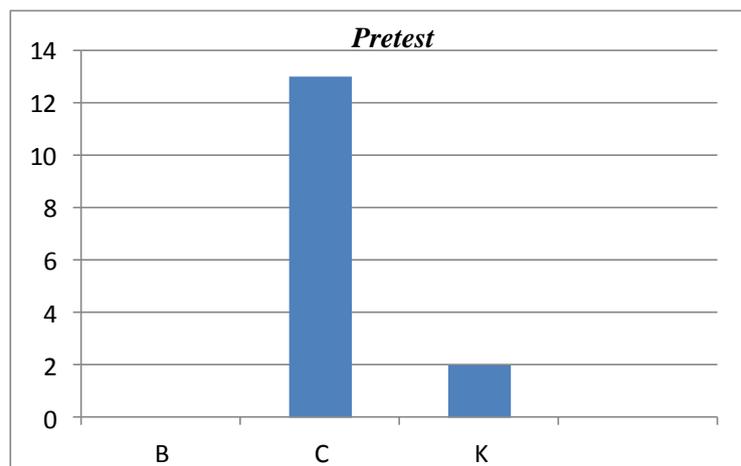
<i>Prettest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y ₁	X	Y ₂

Dalam penelitian eksperimen ini penulis menentukan dan menyusun rancangan pelaksanaan dalam *treatment* buku cerita bergambar terhadap pengetahuan anak tentang manajemen bencana kabut asap dengan menyediakan lembar observasi, serta peralatan pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan adalah anak yang berusia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

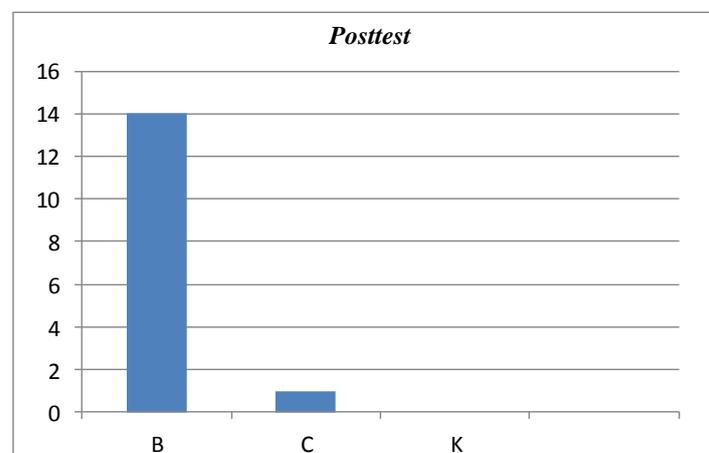
Pengambilan data eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali, yaitu *prettest* 1 kali, perlakuan 4 kali, dan *posttest* 1 kali. Observasi dilakukan pada 15 anak didik dan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer. *Prettest* dilakukan 1 kali pada

tanggal 09 Desember 2019, perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 10, 11, 12 dan 13 Desember 2019 dan *posttest* dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019. Pengambilan data dilakukan beberapa tahap yaitu *pretest*, perlakuan sebanyak 4 kali, dan *posttest*. Pengambilan data dilakukan pada 15 anak. Pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak sebelum diberikan media buku cerita bergambar diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria baik (B) dan anak yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 13 anak dengan presentase 87,0% dan kurang (K) sebanyak 2 anak dengan persentase 13,0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



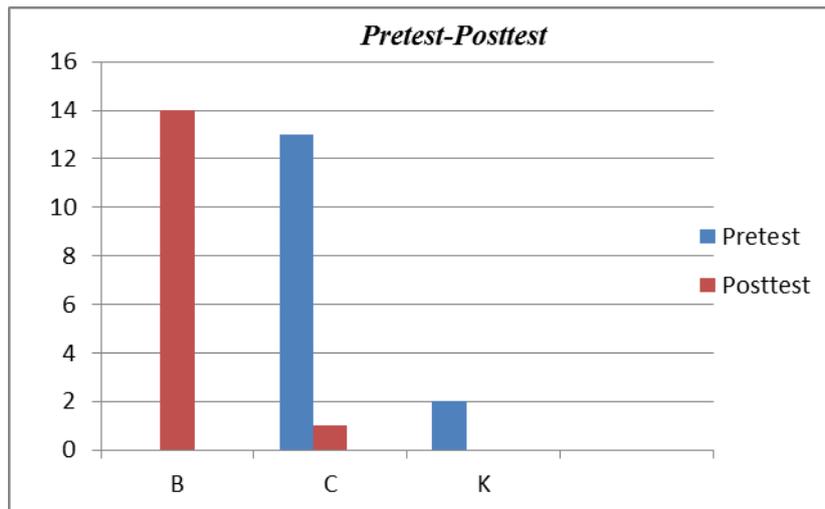
Grafik 1. Diagram Pengetahuan tentang Manajemen Bencana Kabut Asap Pada Anak Sebelum Perlakuan

Pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak sesudah diberikan media buku cerita bergambar diperoleh data anak yang berada pada kriteria baik (B) sebanyak 14 anak dengan persentase 93,0% dan kriteria cukup (C) sebanyak 1 anak dengan persentase 7,0%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang (K) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Diagram Pengetahuan tentang Manajemen Bencana Kabut Asap Pada Anak Setelah Perlakuan

Perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kriteria baik (B) dan anak yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 13 anak dengan presentase 87,0% dan kurang (K) sebanyak 2 anak dengan persentase 13,0%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan media buku cerita bergambar dimana terdapat anak yang berada pada kriteria baik (B) sebanyak 14 anak dengan persentase 93,0% dan kriteria cukup (C) sebanyak 1 anak dengan persentase 7,0%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang (K) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 3. Diagram Pengetahuan tentang Bencana Kabut Asap Pretest dan Posttest

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat (Yulingga Nanda Hanief, 2017).

Tabel 1. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttets*	Between Groups	11,917	4	2,979	3,686	,043
	Linearity	9,932	1	9,932	12,288	,006
	Deviation from Linearity	1,984	3	,661	,818	,513
pretest	Within Groups	8,083	10	,808		
	Total	20,000	14			

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data pengetahuan tentang bencana kabut asap pada anak dengan memberikan media buku cerita bergambar sebesar 0,043. Artinya adalah nilai *sig combined* lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan media buku cerita bergambar adalah linear.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Yulingga Nanda Hanief, 2017). Analisis homogenitas dalam pengujian ini menggunakan uji *chi-square test* dengan bantuan program *SPSS versi 21*. Kolom yang dilihat pada *print out* ialah kolom *Sig*. Jika nilai pada kolom *Sig.* $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test Statistics		
	Pretest	Posttest
Chi-Square	5,333 ^a	5,000 ^b
df	4	3
Asymp. Sig.	,255	,172

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan dari tabel 2 diatas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,255 dan setelah perlakuan 0,172 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai variansi yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Yulingga Nanda Hanief, 2017). Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji *K-S sample*) pada *SPSS 21*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Pretest	Posttest
N			15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		11,13	16,00
	Std. Deviation		1,187	1,195
Most Differences	Extreme Absolute		,234	,265
	Positive		,166	,201

	Negative	,234	,265
Kolmogorov-Smirnov Z		,906	1,027
Asymp. Sig. (2-tailed)		,384	,242

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,384 dan nilai *Sig.* sesudah perlakuan sebesar 0,242. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.*>0,05 maka *Ho* diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.*<0,05. Jika *Sig.* >0,05 maka *Ho* diterima, *Ha* ditolak dan sebaliknya jika *Sig.*<0,05 maka *Ho* ditolak, *Ha* diterima.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	-4,867	,915	,236	-5,374	-4,360	-20,589	14	,000

Sumber : Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -20,589, uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) dengan signifikan sebesar 0,000. Diperoleh nilai *t* tabel pada signifikansi 5% (2 sisi) dengan *degree of freedom* dengan persamaan $n-1 = 15-1 = 14 = 2,145$ (lihat tabel *t*). Dengan demikian maka diketahui t hitung $20,589 > t$ tabel 2,145 atau signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05. Artinya adalah bahwa terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Gain Ternormalisasi

$$G = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest} \times 100\%$$
$$G = \frac{240 - 167}{270 - 167} \times 100\%$$
$$G = \frac{73}{103} \times 100\%$$
$$G = 70,87\%$$

Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia 4-5 tahun di Tk Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebesar 70,87%.

Pembahasan

Pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak sebelum menggunakan media buku cerita bergambar setelah dievaluasi dan ternyata ditemukan bahwa beberapa anak belum memiliki pengetahuan manajemen bencana dengan cukup baik. Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *Pretest* pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar 54 kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 167 dengan rata-rata persentase sebesar 61,85% dengan kategori cukup (C).

Jika dilihat dari kriteria perorangan, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap saat *Pretest*, diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria baik (B) dan anak yang berada pada kriteria cukup (C) sebanyak 13 anak dengan presentase 87,0% dan kurang (K) sebanyak 2 anak dengan persentase 13,0%. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal, sehingga kemampuan anak tidak tercapai secara maksimal. Selain penggunaan media yang baik, guru tentunya juga melakukan evaluasi disetiap proses pembelajaran, agar terlihat tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi tidak hanya dilakukan satu hari atau pada saat-saat tertentu saja, namun evaluasi dilakukan pada setiap pembelajaran (Rita Kurnia, 2010).

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah, banyak korban akibat bencana pada anak usia sekolah, baik di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya untuk mengurangi risiko bencana (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2019).

Media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki arti yang sangat penting. Senada dengan hal tersebut Asmariansi (2016) menjelaskan bahwa

media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat memotivasi semangat belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang terkena dampak dari bencana. Di dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai upaya mewujudkan pembangunan budaya bangsa termasuk membangun budaya kesiapsiagaan bencana warga negara, yakni secara khusus kepada anak atau peserta didik. Anak-anak tersebut adalah pihak yang harus dilindungi dan secara bersamaan perlu ditingkatkan pengetahuan kebencanaannya (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2011).

Oleh karena itu, salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan melakukan penyuluhan atau pendidikan tentang bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, dimana pendidikan tentang kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang harus diketahui untuk mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat guna (Djafar dkk, 2013).

Dalam proses belajar mengajar memberikan pengetahuan tentang manajemen bencana masih sangatlah minim dan belum dianggap penting untuk disimulasikan kepada anak usia dini oleh karena itu masih banyak lembaga sekolah yang belum menerapkan sistem edukasi tentang manajemen bencana bagi usia anak pra sekolah dijenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK). Dan masih kurangnya perhatian dan anggaran dari pemerintah untuk memberikan media pembelajaran guna menunjang pengetahuan tentang manajemen bencana pada anak.

Setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan media buku cerita bergambar di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, anak memperlihatkan antusiasme dan penasaran ketika menggunakan media buku cerita bergambar pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran, anak dengan gembira mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan dan bersemangat ingin mengulangi kembali pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar bersama temannya. Bahkan anak dengan antusias menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dan bersemangat menceritakan pengalaman mereka saat terjadi kabut asap.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar maka selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak. Berikut paparan data *pretest* di peroleh jumlah nilai 167 dengan nilai rata-rata 11,13. Peningkatan nilai rata-rata sangat terlihat pada saat setelah perlakuan *posttest*, dan meningkat pada saat setelah diberikan perlakuan di peroleh nilai 240 dengan rata-rata 16.

Hal ini memberikan gambaran bahwa media pembelajaran yang dapat menarik minat anak tentunya akan membantu anak dalam pembelajaran. Buku cerita bergambar media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenal tentang manajemen bencana kabut asap. Buku cerita ini dirancang khusus yang bercerita tentang bagaimana seseorang melakukan manajemen bencana pada saat terjadi kabut asap. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak pada saat sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Hasil ini pun dapat dilihat dari hasil perorangan sesudah diberi *treatment* pada anak yang telah diberikan media buku cerita bergambar terjadi peningkatan setelah diberikan media buku cerita bergambar dimana terdapat anak yang berada pada kriteria baik (B) sebanyak 14 anak dengan persentase 93,0% dan kriteria cukup (C) sebanyak 1

anak dengan persentase 7,0%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria kurang (K) dengan persentase 0%.

Melalui UU no. 24 tahun 2007 ini mencakup semua fase bencana, diawali dengan fase mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat hingga pemulihan pasca bencana. Perubahan paradigma dari tanggap darurat menjadi siaga bencana, bahwa bencana tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus diterima begitu saja. Tetapi, juga bisa diantisipasi kejadian bencana, korban dan diminimalisir dampaknya.

Perlu kiranya pemerintah memperbanyak sosialisasi tentang pengurangan risiko bencana/mitigasi bencana melalui jalur pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan *transfer of knowledge* saja, namun juga harus mampu memberikan kecakapan dan keterampilan untuk kelangsungan hidup bagi peserta didik ketika sudah terjun di masyarakat. Mitigasi bencana merupakan bagian dari keterampilan untuk kelangsungan hidup peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang paling cepat menransfer ilmu yang didapat dari sekolah untuk keluarga dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan anak usia sejak dini untuk memahami mitigasi bencana merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana. Sehingga ketika terjadi bencana peserta didik, guru, dan masyarakat tidak lagi kebingungan, panik, karena telah memahami bagaimana cara mengurangi risiko bencana (Dholina Inang Pambudi, 2014).

Tentunya dalam hal ini sangat diperlukan media yang tepat untuk menanamkan mitigasi bencana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penanaman mitigasi bencana sejak dini di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan buku cerita bergambar, latihan simulasi ringan, maupun menyisipkan materi mitigasi bencana ke dalam materi pelajaran yang sesuai. Pemberdayaan anak sejak dini untuk memahami mitigasi bencana merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat sadar bencana. Dengan harapan pengetahuan yang didapat dari sekolah dapat ditularkan pada lingkungan sekitar dalam rangka mengurangi risiko bencana.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Zaini & Dewi, 2017) bahwa media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dan anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan Sardiman (dalam Zaini & Dewi, 2017) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala hal yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar serta dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan kemauan anak sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar dalam diri individu.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media buku cerita bergambar. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar maka digunakan uji hipotesis dengan menggunakan metode *t-test*. Perbandingan sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* kelas eksperimen setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode *paired sample t-test* diperoleh nilai t hitung = 20,589 dengan nilai (sig 2 tailed) = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan media buku cerita bergambar terdapat pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak.

Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan

media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak didik sebesar 88,89% dan 11,11% dipengaruhi faktor lain.

Hal didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Leli Honesti dan Nazwar Djali (2012) pendidikan kebencanaan di sekolah – sekolah di Indonesia berdasarkan beberapa sudut pandang disiplin ilmu pengetahuan, yang menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan di sekolah membantu anak-anak memainkan peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan anggota masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan tentang resiko bencana ke dalam kurikulum sekolah sangat membantu dalam membangun kesadaran akan isu tersebut di lingkungan masyarakat. Peran guru adalah pada pra bencana, sehingga kegiatan pendidikan kebencanaan dapat dilakukan dengan terencana, terarah, terstruktur dan terukur. Peserta didik dapat dididik dengan karakter tanggap bencana dan karakter memperlakukan alam dengan baik dan benar.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza Desfandi (2014) urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia, yang menyatakan bahwa kurikulum bencana alam penting di negara rawan bencana termasuk Indonesia agar sejak dini anak-anak diberi pengetahuan soal kebencanaan. Pendidikan kebencanaan ini memiliki tujuan umum untuk memberikan gambaran dan acuan dalam proses pembelajaran siaga bencana. Guru dan kepala sekolah mendapat pendidikan dan pelatihan untuk dapat menerapkan pendidikan dan keterampilan siaga bencana. Melalui pendidikan ini diharapkan peserta didik mampu berpikir dan bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen bencana pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan tentang Manajemen Bencana Kabut Asap Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum diberikan media buku cerita bergambar sebesar 61,85% yang termasuk pada kriteria cukup (C). Artinya, masih banyak anak yang baru mulai mengetahui tentang manajemen bencana kabut asap yang diharapkan masih perlu banyak bimbingan dan dicontohkan.

Pengetahuan tentang Manajemen Bencana Kabut Asap Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru setelah diberikan media buku cerita bergambar sebesar 88,89% yang termasuk pada kriteria baik (B). Artinya dengan diberikan perlakuan berupa penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap menjadi meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan hasil Gain Ternormalisasi 70,87% termasuk pada kategori tinggi.

Rekomendasi

Kepada pihak sekolah, berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar 54 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori baik, maka dari itu pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan tentang manajemen bencana kabut asap pada anak didiknya dengan memberikan media buku cerita bergambar yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.

Kepada guru disarankan hendaknya pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih berminat dan termotivasi dalam belajar. Sebagai guru diharapkan selalu memberikan media/alat pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

Kepada Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi pengetahuan tentang manajemen bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani. 2016. Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Forum Kependidikan* 5(1):37. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri. Tembilahan.
- CCN Indonesia. 2019. *BMKG Sebut Kebakaran Hutan Landa 11 Kabupaten di Riau*. (online). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190714093140-20-411928/bmkg-sebut-kebakaran-hutan-landa-11-kabupaten-di-riau>. (diakses 09 September 2019)
- Dholina Inang Pambudi. 2014. *Pentingnya Penanaman Mitigasi Bencana Sejak Dini*. <https://uad.ac.id/id/pentingnya-penanaman-mitigasi-bencana-sejak-dini/>. (diakses 09 Januari 2020)
- Djafar, dkk. 2013. Pengaruh Penyuluhan tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Psikologis Kepribadian Sosial*. Fisiologi FKM Universitas Hasanudin. Makassar.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. UNDP Indonesia. Jakarta.

- Leli Honesti & Nazwar Djali. 2012. Pendidikan Kebencanaan di Sekolah – Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum* 12(1):55. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Padang.
- Mirza Desfandi. 2014. Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Forum Kependidikan* 1(2):194-195. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Muhammad Rizal Pahleviannur. 2019. Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 29(1):50. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Putu Ade Andre Payadnya, dkk. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Budi Utama. Yogyakarta.
- Rita Kurnia. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang No. 24. 2007. *Penanggulangan Bencana Nasional*. Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
- Yulingga Nanda Hanief. 2017. *Statistik Pendidikan*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Zaini & Dewi. 2017. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):8. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. Palembang.